



PELESTARIAN LINGKUNGAN

YOGYAKARTA

Hadapi Climate Change, Pemkot Beri Penghargaan bagi Pegiat Lingkungan

Pemkot Jogja menggelar puncak acara Peringatan Hari Cinta Puspa dan Satwa di Balai Kota Jogja, Selasa (3/12). Dalam agenda ini, sebanyak 60 pegiat lingkungan dari berbagai unsur masyarakat mendapatkan penghargaan dari Pemkot Jogja, di antaranya kelompok bank sampah hingga sekolah di Kota Jogja.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menyebut pemberian penghargaan ini menjadi upaya untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan. Sugeng menyebut belum lama ini jajarannya mendapatkan informasi dari BMKG yang menginformasikan suhu di Gunung Merapi mengalami kenaikan hingga 0,6 derajat

Celsius. Jika suhu di atas mengalami kenaikan hingga mencapai 1 derajat Celsius, maka akan turut berpengaruh pada tingginya suhu udara di Kota Jogja. Di sisi lain, Sugeng juga menyinggung soal wilayah Kota Jogja yang tak terlalu luas dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Untuk itu, diperlukan upaya pelestarian lingkungan dari masyarakat salah satunya untuk menciptakan pasokan oksigen.

"Kelestarian lingkungan ini harus tetap kondisikan dan dikenalkan sejak anak usia dini. Aktivitas menjaga lingkungan, bercocok tanam ornamental bunga, sebenarnya satu hal yang membuat kita sehat, sekaligus menciptakan alam yang lebih ramah saat

polusi semakin tinggi," ujar Sugeng di Balai Kota Jogja, Selasa.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Lusiningsih, mengatakan penghargaan bagi para pegiat lingkungan ini rutin diadakan setiap tahun. Ini merupakan bentuk apresiasi Pemkot Jogja atas dedikasi para pegiat dalam menjaga lingkungan. Lusi menuturkan kesadaran pelestarian lingkungan patut ditumbuhkan sejak dini. Dengan demikian, pelestarian lingkungan nantinya bisa tumbuh dan menjadi kebiasaan serta bukan menjadi sesuatu yang dipaksakan.

"Untuk bisa mengelola lingkungan hidup dari lingkungan terkecil dan menerapkan sejak dini itu enggak mudah. Kami memancing dengan pemberian

penghargaan harapannya uang pembinaan bisa dimanfaatkan dan menumbuhkan semangat menjadi pegiat lingkungan dari level rumah tangga dan sekolah," tutur Lusi.

Menurutnya, pelestarian lingkungan tak bisa optimal jika hanya mengandalkan pemerintah. Apalagi, lahan di Kota Jogja juga terbatas. Untuk itu, dia turut menggerakkan masyarakat, salah satunya dengan membentuk Program Kampung Iklim (Proklim). Ini menjadi program DLH dalam menghadapi fenomena *climate change* di tingkat wilayah. Sejauh ini setidaknya baru ada 25 persen dari total 169 kampung di Kota Jogja yang sudah terbentuk menjadi Kampung Proklim. Lusi menyebut jajarannya terus mendorong terbentuknya Kampung Proklim di wilayah sebagai perwujudan kampung yang ramah lingkungan.



Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto (depan, kanan), menyerahkan penghargaan kepada sejumlah pegiat lingkungan di Balai Kota Jogja, Selasa (3/12).

"Kalau hanya mengandalkan pemerintah tidak bakal selesai. Kami mendorong budaya masyarakat untuk peduli lingkungan. Kampung proklim tidak hanya menanam, ada pemeliharaan tanaman, ada kolam ikan dan sebagainya. Kampung Proklim menjadi salah satu wujud peduli lingkungan," katanya. (Afi Annissa Karin/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005